

ABSTRAK

Wulan Dari, 18101155310790. Manajemen (2022), Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI) dan inflasi terhadap pergerakan ISHG di Bursa Efek Indonesia dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Intervening. Di bawah bimbingan bapak Dr. Yulasm, SE., M.M dan Sigit Sanjaya SE., M.M.

Pasar modal di Indonesia saat ini berkembang cukup pesat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah investor dari tahun ke tahun (Data Statistik BEI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat suku bunga SBI pengaruh terhadap nilai tukar pada bursa efek Indonesia, menganalisis pengaruh terhadap nilai tukar pada bursa efek Indonesia, mengetahui atau menganalisis pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham gabungan, mengidentifikasi pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Peneliti melakukan penelitian atau mengambil data dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan variabel dependen pada penelitian ini yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dimana merupakan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja keseluruhan saham gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan indeks harga saham ini paling sering digunakan oleh investor untuk berinvestasi pada saham yang listing di BEI.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Variabel Tingkat Suku Bunga (SBI) (X1), dengan t-hitung lebih besar dari t-tabel ($12,122 > 1,980$) dengan menggunakan batas signifikan 0,05, dengan tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak H_a diterima. (2) Variabel Infasi (X2), dengan t-hitung lebih besar dari t-tabel ($-1,406 < 1,980$) dengan menggunakan batas signifikan 0,05, dengan tingkat signifikan ($0,162 > 0,05$), yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. (3) Variabel Tingkat Suku Bunga (SBI) dengan t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3,986 > 1,980$) dengan menggunakan batas signifikan 0,05, dengan tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak H_a diterima. (4) Variabel Inflasi (X2), dengan t-hitung lebih besar dari t-tabel ($-3,098 < 1,980$) dengan menggunakan batas signifikan 0,05, dengan tingkat signifikan ($0,002 < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak H_a diterima. (5) Variabel Nilai Tukar (Z), dengan t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($2,153 > 1,980$) dengan menggunakan batas signifikan 0,05, dengan tingkat signifikan ($0,033 < 0,05$), yang berarti H_0 diterima H_a ditolak. (6) Hasil pengolahan statistik perhitungan menunjukkan bahwa pengaruh langsung Tingkat Suku Bunga (SBI) terhadap IHSG lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung Tingkat Suku Bunga (SBI) terhadap IHSG melalui Nilai Tukar. (7) Hasil pengolahan statistik perhitungan menunjukkan bahwa pengaruh langsung Inflasi terhadap IHSG lebih kecil dari pada pengaruh tidak langsung Inflasi terhadap IHSG melalui Nilai Tukar.

Kata Kunci : Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Pergerakan ISHG, Nilai Tukar

ABSTRACT

Wulan Dari, 18101155310790. Management (2022), Effect of Interest Rates (SBI) and inflation on ISHG movements on the Indonesia Stock Exchange with Exchange Rates as Intervening Variables. Under the guidance of Mr. Dr. Yulismi, SE., M.M and Sigit Sanjaya SE., M.M.

The capital market in Indonesia is currently growing quite rapidly as evidenced by the increasing number of investors from year to year (IDX Statistics Data). The purpose of this study is to analyze the effect of the SBI interest rate on the exchange rate on the Indonesian stock exchange, analyze the effect on the exchange rate on the Indonesian stock exchange, find out or analyze the effect of the SBI interest rate on the Composite Stock Price Index, identify the effect of inflation on the Price Index. Joint Stock. Researchers conduct research or take data on the Indonesia Stock Exchange (IDX) because the dependent variable in this study is the Composite Stock Price Index (CSPI), which is a value that serves as a measurement of the overall performance of the joint stock on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the index.

This share price is most often used by investors to invest in shares listed on the IDX. The results of this study are (1) Interest Rate Variable (SBI) (X1), with t-count greater than t-table ($12.122 > 1.980$) using a significant limit of 0.05, with a significant level ($0.000 < 0,05$), which means H_0 is rejected, H_a is accepted. (2) Inflation variable (X2), with t-count greater than t-table ($-1.406 < 1.980$) using a significant limit of 0.05, with a significant level ($0.162 > 0.05$), which means H_0 is accepted and H_a rejected. (3) Interest Rate Variable (SBI) with t-count greater than t-table ($3.986 > 1.980$) using a significant limit of 0.05, with a significant level ($0.000 < 0.05$), which means H_0 is rejected H_a is accepted. (4) Inflation variable (X2), with t-count greater than t-table ($-3.098 < 1.980$) using a significant limit of 0.05, with a significant level ($0.002 < 0.05$), which means H_0 is rejected H_a is accepted. (5) Exchange Rate Variable (Z), with t-count smaller than t-table ($2.153 > 1.980$) using a significant limit of 0.05, with a significant level ($0.033 < 0.05$), which means H_0 is accepted H_a is rejected. (6) The results of statistical calculation processing show that the direct effect of Interest Rate (SBI) on the JCI is greater than the indirect effect of Interest Rate (SBI) on the JCI through the Exchange Rate. (7) The results of statistical calculation processing show that the direct effect of Inflation on the JCI is smaller than the indirect effect of Inflation on the JCI through the Exchange Rate.

Keywords : Interest Rate, Inflation, ISHG Movement, Exchange Rate